

ABSTRAK

Louis Edward Mongdong (625140088)

PERANCANGAN VISUAL KAMPANYE ANTI KORUPSI DI KALANGAN ANAK MUDA USIA 18-25 TAHUN DI JABODETABEK

Korupsi di Indonesia berkembang secara sistemik, bagi banyak orang korupsi bukan lagi merupakan suatu pelanggaran hukum, melainkan sekedar suatu kebiasaan. Perkembangan korupsi di Indonesia juga mendorong pemberantasan kasus korupsi, namun hingga kini pemberantasan korupsi di Indonesia belum menunjukkan titik terang. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya kasus-kasus korupsi di Indonesia. Pihak yang berwenang seperti KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) telah berusaha melakukan kerja maksimal, tetapi antara kerja yang harus digarap jauh lebih banyak dibandingkan tenaga dan waktu yang dimiliki KPK. Penulis ingin mengangkat sikap anti korupsi dikalangan anak muda usia 18-25 tahun di Jabodetabek, karena penulis ingin memulai dari orang biasa yaitu mulai dari bawah. Banyak sekali masyarakat di Indonesia mengkomplain tentang para tokoh politik di Indonesia yang melakukan korupsi namun tanpa kita sadari, kita juga melakukan korupsi walaupun tidak dalam jangka yang besar seperti para tokoh politik tersebut.. Kampanye bertujuan untuk memberikan kesadaran pada anak muda tentang korupsi yang dapat terjadi dimana saja tanpa kita sadari serta memberi ajakan kepada masyarakat terutama anak muda untuk tidak melakukan korupsi

Metode perancangan disusun secara linear, tahapan tersebut dilaksanakan secara *relative* oleh penulis sendiri. Uraian dari tahapan-tahapan tersebut yaitu: *Brief* merupakan hasil permasalahan yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber klien untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai korupsi. *Research, Analyze, Insight, Concept, Idea, Execute, Control, Evaluate*, dan Studi kepustakaan. Metode pengumpulan data, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yaitu buku, majalah, jurnal ilmiah, dan website. Observasi: melakukan pengamatan terhadap anak muda usia 18-25 tahun di Jabodetabek untuk mengetahui bagaimana keseharian mereka. Wawancara: teknik pengumpulan data primer dari para pihak yang ditargetkan sebagai narasumber informasi penelitian. Penulis akan melakukan wawancara mendalam melalui narasumber utama: Biro Hubungan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Bapak Rudy Hartono tanya jawab dengan lembaga yang bergerak. Landasan teori yang digunakan berdasarkan teori komunikasi, teori kampanye, teori kampanye sosial, teori desain, teori warna, dan teori korupsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hingga saat ini KPK sendiri sudah lumayan banyak melakukan program anti korupsi, dan untuk kampanye anti korupsi anak muda sudah pernah dilakukan seperti Festival Integritas Kampus (FIK) pada tahun 2016 di tiga kampus di Semarang, Yogyakarta, dan Malang. Serta pada tahun 2017 FIK dilaksanakan di 5 wilayah di Indonesia yaitu Jabodetabek, Bandung, Manado, Medan dan Denpasar. FIK merupakan sebuah program pembelajaran bagi mahasiswa dalam membangun integritas dan sikap antikorupsi melalui pengembangan dan pemanfaatan media kampanye sosial. Untuk analisis khalayak sasaran

secara demografis, pria dan wanita usia 18-25 tahun ses A-B berstatus mahasiswa dan *early job*. Secara geografis, tinggal di daerah perkotaan berlokasi di Jabodetabek. Psikografis, aktif di sosial media dan belum memiliki stabilitas dalam pendirian.

Kata kunci : korupsi, anak muda, kpk